JURNAL PENDIDIKAN IPS
https://doi.org/10.37630/jpi.v15i3.3483
Vol.15 No.3, September 2025 | ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141

The Implementation of the Paskibra Program in Developing Students Discipline and Patriotism at SMAN 1 Kota Bima

Implementasi Program Paskibra Dalam Membentuk Sikap Disiplin dan Cinta Tanah Air Peserta Didik SMAN 1 Kota Bima

Fardiansyah[1)*], Mohammad Mustari[1)], M. Samsul Hadi[1)]

[1)]Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Mataram

*Correspondence: fardiansyah.00@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Paskibra extracurricular program in developing students' discipline and patriotism at SMAN 1 Kota Bima, as well as to analyze the impacts of students' participation in the program. This research employed a descriptive qualitative approach with the subjects being Paskibra members and informants consisting of the principal, supervising teachers, trainers, and alumni. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the Paskibra program is carried out through activities such as marching drills, flag-raising ceremonies, leadership training, and the reinforcement of national values. The program was found to be effective in fostering students' discipline, responsibility, solidarity, leadership, and nationalism. The positive impacts observed include increased awareness of adhering to rules, the development of orderly habits, enhanced self-confidence, improved teamwork skills, and a stronger sense of pride in national symbols. However, the study also identified negative impacts, such as reduced study time due to intensive training schedules, physical fatigue affecting classroom concentration, and psychological pressure on students who struggled to adapt to high disciplinary standards. Overall, the implementation of the Paskibra program makes a significant contribution to shaping students' discipline and patriotism, although better time management and balanced guidance are needed to minimize the negative impacts

Keywords: Paskibra; Discipline; Patriotism

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program ekstrakurikuler Paskibra dalam membentuk sikap disiplin dan cinta tanah air peserta didik SMAN 1 Kota Bima, serta menganalisis dampak yang ditimbulkan dari keikutsertaan siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek siswa anggota Paskibra dan informan yang terdiri atas kepala sekolah, guru pembina, pelatih, serta alumni. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Paskibra dilaksanakan melalui kegiatan latihan baris-berbaris, pengibaran bendera, pembinaan kepemimpinan, dan penguatan nilai kebangsaan. Program ini efektif menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, solidaritas, kepemimpinan, serta nasionalisme. Dampak positif yang diperoleh siswa antara lain meningkatnya kesadaran menaati aturan, kebiasaan hidup teratur, rasa percaya diri, kemampuan kerja sama, serta kebanggaan terhadap simbol-simbol negara. Namun, penelitian juga menemukan dampak negatif berupa berkurangnya waktu belajar karena padatnya jadwal latihan, kelelahan fisik yang memengaruhi konsentrasi belajar, dan tekanan psikologis bagi siswa yang kurang mampu menyesuaikan diri dengan standar kedisiplinan tinggi. Secara keseluruhan, implementasi program Paskibra memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter disiplin dan cinta tanah air, meskipun diperlukan pengelolaan yang lebih seimbang agar dampak negatif dapat diminimalisasi.

Kata Kunci: Paskibra; Disiplin; Cinta Tanah Air

Received: 19 Sept 2025; **Revised**: 21 Sept 2025; **Accepted**: 21 Sept 2025; **Available Online**: 23 Sept 2025

This is an open access article under the CC - BY license.

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v15i3.3483

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting dalam mempersiapkan generasi bangsa agar memiliki sikap yang baik dan mampu menjunjung harkat serta martabat bangsa. Menurut Azra (2010:16), pendidikan adalah proses suatu bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalani kehidupan sekaligus memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, melainkan juga keterampilan dan pengalaman agar peserta didik dapat tumbuh sesuai dengan harapan bangsa. Sejalan dengan itu, Fauzan dkk. (2021) menegaskan bahwa pendidikan menjadi wadah untuk meningkatkan potensi diri, membentuk kepribadian yang baik, memiliki *soft skill*, serta menjadikan bangsa yang cerdas dan bermartabat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi siswa, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap disiplin. Melalui pembelajaran dan pelatihan, sekolah bertugas menyiapkan siswa agar mampu hidup bermasyarakat dengan sikap disiplin dan cinta tanah air. Dalam praktiknya, sekolah menyelenggarakan dua jenis kegiatan utama, yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kunandar (2007:177) menyatakan bahwa intrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di dalam kelas. Sementara itu, Subagiyo (2003:23) mendefinisikan ekstrakurikuler sebagai kegiatan di luar jam pelajaran, baik di dalam maupun di luar sekolah, yang bertujuan memperluas wawasan, pengetahuan, dan kemampuan siswa dari berbagai bidang studi. Wahjosunidjo (2010:256-257) menambahkan bahwa efektivitas kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bergantung pada pengelolaannya, khususnya dalam pengaturan peserta didik serta pembinaan kedisiplinan.

Salah satu bentuk ekstrakurikuler yang memiliki kontribusi besar terhadap pembinaan karakter siswa adalah Paskibra. Melalui Paskibra, siswa dilatih untuk memiliki kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa cinta tanah air. Disiplin, menurut Buntarti & Udjang (2020), merupakan kesadaran dan kesediaan anak untuk menaati aturan dan norma sosial yang berlaku. Disiplin juga menjadi kunci keberhasilan belajar, sebab dengan sikap disiplin siswa dapat belajar dengan nyaman dan aman serta terhindar dari perilaku negatif seperti membolos, terlambat, atau tidak mengerjakan tugas.

Selain itu, cinta tanah air juga menjadi nilai penting yang ditanamkan melalui Paskibra. Menurut Sadiyah (2021:44), cinta tanah air dapat diwujudkan dengan menjaga nama baik bangsa, berjiwa Indonesia, menghargai kebhinekaan, menaati peraturan, serta tidak merugikan bangsa dan negara. Di sekolah, rasa cinta tanah air dapat ditunjukkan melalui upacara bendera, menyanyikan lagu wajib nasional, menghormati guru, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan penanaman nilai ini, siswa diharapkan mampu membentuk etika, moral, dan kebanggaan terhadap tanah air.\

Namun, pada kenyataannya masih terdapat kendala. Berdasarkan pengamatan awal di SMAN 1 Kota Bima, sebagian besar siswa belum menunjukkan sikap disiplin, misalnya datang terlambat dan tidak menggunakan atribut sekolah secara lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa penegakan disiplin dan penanaman cinta tanah air belum sepenuhnya berjalan efektif. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji implementasi program ekstrakurikuler Paskibra di SMAN 1 Kota Bima dalam meningkatkan sikap disiplin dan rasa cinta tanah air siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Moleong (2012), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, dan tindakan, melalui deskripsi dalam kata-kata pada konteks alamiah. Best dan Kahn (2006) menegaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan fenomena secara sistematis dan objektif, sedangkan Bungin (2011) menambahkan bahwa penelitian deskriptif dimaksudkan untuk melukiskan keadaan atau objek penelitian. Berdasarkan pandangan tersebut, penelitian ini berupaya mendeskripsikan implementasi program Paskibra dalam membentuk sikap disiplin dan cinta tanah air siswa SMAN 1 Kota Bima.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Kota Bima yang berlokasi di Kelurahan Rabangodu Utara, Kecamatan Raba, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat. Penelitian dimulai pada bulan Februari 2025 hingga selesai. Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian didasarkan pada dua alasan, yaitu masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam menjalankan aturan sekolah, serta ekstrakurikuler Paskibra di SMAN 1 Kota Bima dikenal sebagai salah satu yang terbaik di Kota Bima, terbukti dengan berbagai prestasi yang sering diraih baik di tingkat kota

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v15i3.3483

maupun provinsi. Subjek penelitian adalah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra di SMAN 1 Kota Bima, sebab mereka merupakan pihak yang paling mengetahui secara langsung pelaksanaan kegiatan serta dampaknya terhadap pembentukan sikap disiplin dan cinta tanah air.

Informan penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang, terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 2 orang guru pembina Paskibra, 1 orang pelatih, 4 orang peserta didik aktif anggota Paskibra, dan 2 orang alumni Paskibra SMAN 1 Kota Bima. Kepala sekolah dipilih untuk memberikan informasi terkait kebijakan sekolah, guru pembina dan pelatih dipilih karena memahami secara teknis proses pembinaan, peserta didik dipilih untuk menggambarkan pengalaman langsung selama mengikuti kegiatan, sedangkan alumni dipilih untuk memberikan pandangan mengenai manfaat Paskibra setelah mereka lulus.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SMAN 1 Kota Bima, meliputi proses latihan baris-berbaris, kegiatan rutin upacara bendera, serta aktivitas lain yang berhubungan dengan pembentukan disiplin dan cinta tanah air. Selain itu, peneliti juga memperhatikan pola interaksi antara pembina dan peserta didik, kedisiplinan dalam hal kehadiran, kerapian, ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, serta partisipasi siswa dalam kegiatan upacara hari besar nasional. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai implementasi program Paskibra dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Informan yang diwawancarai berjumlah 10 orang, terdiri atas Kepala Sekolah SMAN 1 Kota Bima (1 orang), guru pembina ekstrakurikuler Paskibra (2 orang), peserta didik yang aktif sebagai anggota Paskibra (5 orang), serta alumni Paskibra SMAN 1 Kota Bima (2 orang). Melalui wawancara ini peneliti berupaya memperoleh informasi terkait program-program yang dijalankan dalam ekstrakurikuler Paskibra, strategi pembina dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan cinta tanah air, dampak positif maupun negatif yang dirasakan peserta didik, serta pandangan alumni mengenai manfaat mengikuti Paskibra setelah mereka lulus.

Teknik dokumentasi sebagai pelengkap dari data observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi arsip kegiatan ekstrakurikuler Paskibra seperti foto kegiatan latihan, upacara, dan lomba; daftar kehadiran peserta didik yang digunakan untuk melihat tingkat kedisiplinan mereka; program kerja ekstrakurikuler Paskibra sebagai acuan formal pelaksanaan kegiatan; serta notulen rapat pembina yang memuat perencanaan dan evaluasi program. Dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat validitas data, memberikan bukti tertulis maupun visual, serta melengkapi informasi mengenai implementasi program Paskibra dalam membentuk sikap disiplin dan cinta tanah air peserta didik SMAN 1 Kota Bima.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2018), yaitu melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilih data penting, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, dan selanjutnya ditarik kesimpulan yang bersifat temuan penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2018), triangulasi dilakukan dengan memverifikasi data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu, sehingga data yang diperoleh lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi program Paskibra dalam membentuk sikap disiplin dan rasa cinta tanah air peserta didik di SMAN 1 Kota Bima. Penelitian ini mengungkap bahwa Paskibra di sekolah tersebut bukan sekadar kegiatan tambahan di luar jam pelajaran, melainkan sebuah program yang dirancang secara sistematis sebagai sarana pembinaan karakter siswa. Melalui pendekatan kegiatan yang terstruktur, Paskibra mampu menghadirkan proses pendidikan nonformal yang menekankan pada kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan penguatan nilai-nilai kebangsaan. Program ini terbukti bukan hanya mengembangkan keterampilan teknis seperti baris-berbaris

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v15i3.3483

dan tata upacara, tetapi juga menjadi wadah untuk membangun kesadaran siswa tentang pentingnya menghargai waktu, menaati aturan, menjaga kerapian, serta menumbuhkan rasa bangga sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

Kegiatan yang rutin dilakukan dalam Paskibra di SMAN 1 Kota Bima meliputi latihan kedisiplinan waktu, penegakan aturan mengenai kerapian seragam, pelatihan tata upacara, hingga pembinaan nilai kebangsaan melalui penghafalan teks Pancasila, lagu kebangsaan, dan pendalaman sejarah perjuangan bangsa. Selain itu, nilai solidaritas, kerja sama, serta rasa hormat terhadap simbol-simbol negara juga ditanamkan melalui aktivitas kolektif. Dengan demikian, Paskibra memberikan ruang bagi siswa untuk tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai secara langsung melalui praktik dan pengalaman nyata. Hal ini membuat para siswa lebih memahami arti penting simbol negara dan peran mereka sebagai generasi penerus bangsa.

Hasil wawancara dengan pembina Paskibra berinisial "D" menunjukkan bahwa program ini memiliki tiga pilar utama, yaitu Disiplin, Nasionalisme, dan Karakter. Pada aspek Disiplin, kegiatan yang dilakukan antara lain latihan baris-berbaris, kewajiban hadir tepat waktu, serta evaluasi rutin kepengurusan. Pada aspek Nasionalisme dan Karakter, siswa diarahkan untuk aktif dalam upacara bendera, menghafal lagu-lagu nasional, memahami isi UUD 1945, serta ikut serta dalam kegiatan kenegaraan di tingkat daerah. Dengan program yang terencana tersebut, Paskibra terbukti mampu mencetak siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi sekaligus jiwa nasionalis yang kokoh. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Anbiya (2018) yang menyatakan bahwa kegiatan Paskibra efektif menumbuhkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan rasa cinta tanah air. Demikian pula, Rahayu (2021) menegaskan bahwa siswa aktif dalam kegiatan Paskibra menunjukkan tingkat kepedulian sosial dan sikap kebangsaan yang lebih tinggi dibanding siswa yang tidak terlibat.

Selain menggambarkan program yang dijalankan, penelitian ini juga menyoroti dampak nyata yang dirasakan oleh peserta didik. Salah seorang siswa berinisial "F" mengungkapkan bahwa dirinya menjadi lebih disiplin sejak mengikuti Paskibra. Ia mengaku jarang terlambat ke sekolah, lebih rajin mengikuti upacara, serta mendapatkan rasa percaya diri lebih besar karena sering dipercaya mengikuti lomba yang menjadikannya lebih dikenal oleh guru-guru. Hal ini memperlihatkan bahwa pengalaman yang diperoleh dari Paskibra mampu membentuk karakter personal yang lebih matang dan positif.

Pandangan tersebut sejalan dengan keterangan guru mata pelajaran PPKn berinisial "G" yang menilai bahwa siswa-siswa aktif Paskibra menunjukkan perbedaan mencolok dibandingkan dengan siswa lainnya. Mereka terlihat lebih rapi, serius dalam belajar, serta unggul pada mata pelajaran yang berkaitan dengan sejarah perjuangan bangsa. Bahkan, semangat mereka dalam membahas materi kebangsaan lebih tinggi dibandingkan teman-temannya yang tidak mengikuti Paskibra. Guru BK berinisial "I" turut memperkuat pandangan ini dengan menyebutkan bahwa Paskibra merupakan salah satu ekstrakurikuler unggulan di sekolah. Ia menegaskan bahwa banyak siswa yang sebelumnya sering melakukan pelanggaran tata tertib mengalami perubahan signifikan setelah bergabung dalam Paskibra, seperti menjadi lebih taat aturan, bertanggung jawab, dan disiplin.

Selain hasil wawancara, di atas peneliti juga melakukan penyebaran angket *survey* yang yang mencakup pernyaatn terkait dampak program ekstrakulikuler paskibra di SMAN 1 Kota Bima dan hasilnya menunjukan sebanyak 82% siswa yang mengikuti ekstrakulikuler paskibra merasakan dampak dari ekstrakulikuler dalam hal kedisiplinina seperti, lebih terbiasa disiplin waktu, baik saat masuk sekolah maupun dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini juga diperkuat dengan data catatan keterlambatan siswa, di mana jumlah keterlambatan anggota Paskibra hanya sekitar 5%, jauh lebih rendah dibandingkan rata-rata keterlambatan siswa non-Paskibra yang mencapai 18% sebagaimana dapat dilihat pada gambar 1. Siswa juga menjadi lebih rapi dalam berpakaian, patuh terhadap aturan sekolah, serta lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Buntarti & Udjang (2020) yang menekankan bahwa disiplin adalah kesadaran dan kesediaan menaati aturan, yang dapat dibentuk melalui proses pembiasaan.

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v15i3.3483

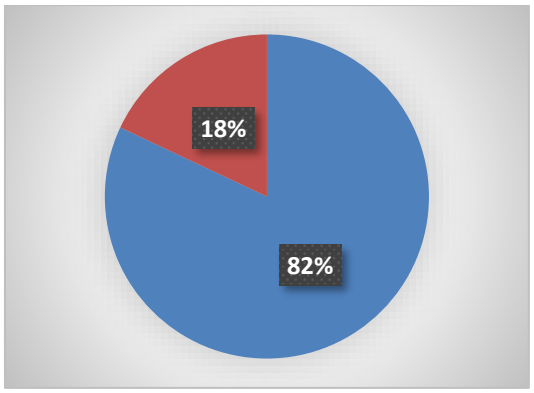

Gambar 1. Hasil Survey Dampak Program

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Paskibra di SMAN 1 Kota Bima memberikan dampak positif yang nyata, baik pada aspek kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, maupun nasionalisme siswa. Perubahan yang dialami peserta tidak hanya terlihat dalam kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga terbawa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Melalui pengalaman langsung dalam upacara bendera, lomba bernuansa perjuangan, hingga keterlibatan dalam kegiatan resmi kenegaraan, siswa belajar memaknai simbol negara, menghargai jasa pahlawan, dan menghayati nilai-nilai Pancasila. Proses ini membuat mereka lebih siap menjadi generasi muda yang unggul dalam karakter, matang dalam sikap, serta berkontribusi positif bagi kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Dengan demikian, Paskibra di SMAN 1 Kota Bima bukan hanya sekadar kegiatan tambahan, melainkan program pembinaan karakter yang menyeluruh. Program ini menyatukan aspek fisik, mental, dan moral siswa dalam sebuah wadah yang terstruktur dan konsisten. Hasil penelitian membuktikan bahwa melalui Paskibra, sekolah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang disiplin, berjiwa nasionalis, bertanggung jawab, serta mampu menjaga citra positif sekolah. Hal ini menjadikan Paskibra sebagai salah satu instrumen penting dalam mendukung tujuan pendidikan nasional, yakni membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pembahasan

Implementasi Program Ekstrakurikuler Paskibra untuk Membentuk Sikap Disiplin dan Rasa Cinta Tanah Air Peserta Didik SMAN 1 Kota Bima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program ekstrakurikuler Paskibra di SMAN 1 Kota Bima memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan sikap disiplin, penanaman rasa cinta tanah air, serta pengembangan karakter peserta didik. Kegiatan ini dirancang secara terstruktur dan berkesinambungan, sehingga mampu menciptakan lingkungan pembinaan yang efektif bagi siswa. Melalui program ini, peserta didik tidak hanya dibekali keterampilan teknis, seperti baris-berbaris atau pengibaran bendera, tetapi juga diarahkan untuk memiliki pola pikir, sikap, dan kebiasaan yang mencerminkan kedisiplinan, rasa nasionalisme, dan karakter yang kuat. Dari aspek pembentukan disiplin, kegiatan Paskibra menanamkan nilai-nilai keteraturan, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap aturan. Peserta didik dibiasakan untuk hadir tepat waktu, mengenakan pakaian sesuai tata tertib, serta mengikuti latihan secara konsisten. Kedisiplinan ini diperkuat melalui latihan baris-berbaris (PBB) yang dilaksanakan dua kali seminggu. Latihan ini melatih ketegasan, keteraturan, serta kemampuan peserta didik dalam mengikuti instruksi dengan baik. Melalui gerakan-gerakan baris-berbaris, siswa belajar mengendalikan diri, menahan ego, serta menjaga kekompakan tim. Hal ini sejalan dengan pandangan Nursetya dan Kriswanto (2014) yang menyatakan bahwa disiplin merupakan faktor penting agar peserta didik mampu mengelola diri secara terarah, serta Hidayati (2014) yang menekankan bahwa disiplin terbagi menjadi disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin bertatakrama. Dengan demikian, kedisiplinan yang ditanamkan melalui Paskibra tidak hanya terbatas pada aktivitas ekstrakurikuler, tetapi juga terbawa dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah maupun di rumah.

Selain disiplin, program Paskibra juga berfokus pada penanaman rasa cinta tanah air. Kegiatan ini diwujudkan dalam berbagai aktivitas yang berhubungan dengan penghormatan terhadap simbol-simbol negara, pelaksanaan upacara bendera, serta penguatan nilai-nilai nasionalisme. Peserta didik dilatih untuk menghormati bendera merah putih sebagai simbol kedaulatan bangsa, yang diwujudkan melalui upacara bendera rutin setiap

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v15i3.3483

hari Senin dan peringatan hari-hari besar nasional. Selain itu, siswa juga mendapatkan materi tentang sejarah perjuangan bangsa, lagu-lagu wajib nasional, serta diskusi kebangsaan yang menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap Indonesia. Pengalaman langsung dalam pelaksanaan upacara besar, baik sebagai peserta maupun petugas upacara, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai nasionalisme secara nyata. Keterlibatan aktif ini menanamkan rasa tanggung jawab sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan bangsa.

Lebih lanjut, Paskibra juga menjadi wadah pengembangan karakter siswa. Melalui pelatihan kepemimpinan, peserta didik dibekali kemampuan untuk mengambil keputusan, membangun kerja sama tim, serta memimpin kelompok dengan bijaksana. Kegiatan ini tidak hanya diberikan dalam bentuk teori, tetapi juga melalui praktik langsung, seperti memimpin upacara, mengatur jalannya latihan, serta mengkoordinasikan kelompok. Simulasi semacam ini membantu siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri, ketegasan, serta empati dalam memimpin. Hal ini sejalan dengan pendapat Komara (2018) yang menyatakan bahwa pengembangan karakter adalah proses penting untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembinaan karakter ini, Paskibra tidak hanya melahirkan siswa yang disiplin dan nasionalis, tetapi juga membentuk generasi yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan kesiapan untuk berkontribusi di masyarakat.

Secara keseluruhan, implementasi program Paskibra di SMAN 1 Kota Bima berjalan melalui tiga fokus utama, yaitu pembentukan disiplin, penanaman rasa cinta tanah air, dan pengembangan karakter. Kombinasi dari ketiga aspek ini membentuk pribadi siswa yang lebih tertib, berintegritas, dan memiliki rasa bangga terhadap bangsa. Keberhasilan program ini terlihat dari meningkatnya perilaku disiplin siswa, tumbuhnya sikap nasionalisme, serta berkembangnya keterampilan kepemimpinan yang menjadi bekal penting bagi mereka di masa depan.

Dampak Bagi Peserta Didik dalam Mengikuti Program Ekstrakurikuler Paskibra SMAN 1 Kota Bima

Keterlibatan peserta didik dalam program ekstrakurikuler Paskibra memberikan dampak yang cukup signifikan, baik secara positif maupun negatif. Dari sisi positif, program ini terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan, keterampilan fisik, rasa cinta tanah air, serta keterampilan sosial dan kepemimpinan. Peserta didik yang mengikuti latihan baris-berbaris secara rutin menjadi lebih teratur, tertib, serta terbiasa menghargai waktu. Latihan fisik yang dilakukan juga membantu meningkatkan kebugaran, daya tahan tubuh, serta ketahanan mental. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan yang berkaitan dengan simbol negara dan sejarah perjuangan bangsa menumbuhkan sikap nasionalisme yang kuat pada diri siswa. Hal ini diperkuat dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan dalam aspek disiplin, sportivitas, dan tanggung jawab, bahkan mencapai 90% dari total anggota Paskibra. Tidak hanya itu, peserta didik juga mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, terutama pada mata pelajaran yang terkait dengan kewarganegaraan dan sejarah.

Namun demikian, program Paskibra juga menimbulkan dampak negatif yang perlu diperhatikan. Intensitas latihan yang tinggi, terutama menjelang peringatan hari besar atau lomba, sering kali menimbulkan kelelahan fisik yang berlebihan. Hal ini dapat mengurangi stamina siswa dan menurunkan konsentrasi dalam belajar. Padatnya jadwal kegiatan juga dapat membatasi waktu istirahat, belajar mandiri, atau keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler lain, yang pada akhirnya memengaruhi pencapaian akademik sebagian siswa. Tekanan mental juga menjadi salah satu dampak yang muncul, terutama karena adanya tuntutan untuk tampil sempurna dalam baris-berbaris maupun menjaga citra sebagai anggota Paskibra. Kondisi ini dapat menimbulkan rasa stres, menurunkan motivasi belajar, bahkan memicu konflik internal dalam kelompok. Selain itu, kegiatan fisik yang intensif juga berisiko menimbulkan cedera, seperti nyeri otot, keseleo, atau cedera ringan lainnya, jika tidak diimbangi dengan pemanasan dan teknik latihan yang benar.Meskipun terdapat potensi dampak negatif, manfaat positif yang diberikan oleh kegiatan Paskibra jauh lebih dominan. Program ini terbukti mampu membentuk kepribadian peserta didik yang lebih disiplin, tangguh, dan nasionalis, sekaligus mengembangkan kemampuan sosial, akademik, dan kepemimpinan mereka. Agar dampak negatif dapat diminimalisir, diperlukan pengaturan jadwal latihan yang proporsional, manajemen waktu yang baik, serta dukungan dari guru dan orang tua dalam mendampingi siswa. Dengan demikian, Paskibra benar-benar dapat menjadi wadah pembinaan generasi muda yang tidak hanya unggul dalam keterampilan teknis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, rasa cinta tanah air yang mendalam, dan kesiapan untuk berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v15i3.3483

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program ekstrakurikuler Paskibra di SMAN 1 Kota Bima berperan penting dalam membentuk sikap disiplin dan cinta tanah air siswa. Kegiatan latihan baris-berbaris, tata upacara bendera, dan pembinaan kepemimpinan yang rutin dilaksanakan terbukti mampu menanamkan kebiasaan disiplin, ditunjukkan dengan meningkatnya ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap aturan sekolah pada sebagian besar anggota Paskibra (sekitar 80%), serta menumbuhkan rasa cinta tanah air yang tercermin dari sikap khidmat saat upacara dan kebanggaan terhadap simbol negara, di mana 87% siswa menyatakan lebih memahami arti perjuangan bangsa setelah bergabung. Selain itu, Paskibra juga menumbuhkan rasa percaya diri, solidaritas, dan kepemimpinan sesuai dengan pendapat Abdul Hamid (2004) bahwa Paskibra adalah sarana pembinaan jiwa nasionalisme dan tanggung jawab, meskipun ditemukan pula dampak negatif berupa kelelahan fisik dan kesulitan membagi waktu belajar (sekitar 40% siswa mengaku terpengaruh). Secara keseluruhan, Paskibra terbukti menjadi wadah pembinaan karakter yang relevan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003, meskipun diperlukan pengelolaan yang lebih proporsional agar manfaat kegiatan ini semakin optimal tanpa mengganggu pencapaian akademik siswa.

Daftar Pustaka

Arikunto, Surhasimi. 2002). prosedur penelitian suatu pendekatan teori dan praktek. Jakarta Penerbit: Rineka Cipta.

Bungin, B. (2011). Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Danim, S. dan Khairi., 2011. Profesi Kependidikan.Bandung: Alfabeta.

Deutsch, N. L. (2017). Extracurricular Activities and Youth Development: Essential Foundations. Berlin: Springer.

Hasanah, S. U. (2019). Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Rangka Pembinaan Karakter Semangat Kebangsaan

Kunandar. 2007. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta:RajaGrafindo Persada).

Mustari, M.., (2011). Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter.Presindo

Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). Metodelogi penelitian. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 3(01).

Subagiyo. (2003). Penelitian intra dan ekstrakurikuler. Malang: Meta Kata

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).Bandung: Alfabeta

Wahjosunidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).